

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ASIAWK PADA MATERI TEKS CERITA RAKYAT KELAS X SMA

Mustofa

tofa09@unisda.ac.id

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Liesna Andriany

liesna.andriany@fkip.uisu.ac.id

Universitas Islam Sumatera Utara

Abstract : *This study examines the effectiveness of the Indonesian Literature Appreciation model based on Critical Discourse Analysis (ASIAWK) in teaching folklore texts at SMA Wahid Hasyim. The model integrates critical thinking theory, critical discourse analysis, and literature learning to enhance students' critical thinking skills, creativity, and ability to analyze human values within literary texts. The research employed qualitative and quantitative approaches, with data sources consisting of teachers and tenth-grade students. The results indicate that the implementation of ASIAWK improved both student and teacher learning activities, and achieved a mastery level of over 75%, meeting the minimum passing grade ($KKM \geq 75$). These findings confirm that ASIAWK is effective in teaching Indonesian language, particularly in folklore text materials.*

Keywords: *Model Pembelajaran ASIAWK, Teks Cerita Rakyat.*

Abstrak : *Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia berbasis Analisis Wacana Kritis (ASIAWK) pada materi teks cerita rakyat di SMA Wahid Hasyim. Model ini mengintegrasikan teori berpikir kritis, analisis wacana kritis, dan pembelajaran sastra untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan peserta didik menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam teks sastra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data guru dan peserta didik kelas X. Hasil menunjukkan bahwa penerapan ASIAWK meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru, serta menghasilkan ketuntasan belajar lebih dari 75% sesuai $KKM \geq 75$. Temuan ini menegaskan bahwa ASIAWK efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks cerita rakyat.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran ASIAWK, Teks Cerita Rakyat.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang memberi ruang luas bagi peserta didik untuk aktif menemukan, memecahkan masalah, dan mempraktikkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman

belajar bermakna dan strategi sesuai karakter serta minat peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tujuan utamanya adalah mengembangkan kompetensi berbahasa dan apresiasi sastra melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan berkarya secara aktif dan kreatif. Salah

satu materi penting adalah cerita rakyat, yang tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana pembinaan budaya nasional dengan menggali sumber kebudayaan daerah. Cerita rakyat yang tersebar di seluruh Indonesia mencerminkan kekayaan budaya daerah sekaligus membentuk identitas dan karakter bangsa.

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia berbasis Analisis Wacana Kritis (ASIAWK) pada materi teks cerita rakyat sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Belajar adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejak dalam kandungan, manusia telah belajar, dan proses ini bersifat individual yang menimbulkan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Purwanto, 2006:81). Dengan demikian, belajar merupakan upaya dan berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja, dan dengan siapa saja. Hardini (2012:4) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan kata lain, belajar dapat mengubah suatu perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran cerita rakyat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

berperan penting untuk mengenalkan peserta didik pada diri, budaya sendiri, dan budaya lain, sekaligus melatih kemampuan analitis, imajinatif, serta keterampilan berkomunikasi secara baik dan benar. Di kelas X SMA, materi ini memuat cerita-cerita yang merefleksikan kebudayaan dan sejarah daerah, seperti asal-usul tempat, tokoh, dewa, atau binatang.

Pembelajaran teks cerita rakyat melatih berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan mengidentifikasi nilai-nilai, menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, mengevaluasi dan menganalisis masalah, membandingkan isi bacaan, serta merespon secara kritis dan estetis. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pemilihan model yang tepat.

Model Apresiasi Sastra Indonesia berbasis Analisis Wacana Kritis (ASIAWK) dipilih untuk mengembangkan keterampilan menganalisis masalah sosial, memahami ideologi di balik teks, dan mengaitkan praktik diskursif dengan konteks sosial-budaya yang lebih luas. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami keterkaitan antara bahasa, kekuasaan, dan struktur sosial melalui pembelajaran sastra.

Model pembelajaran ASIAWK dikembangkan dengan mempertimbangkan teori pembelajaran, yaitu pendekatan humanisme, konstruktivisme, kontekstual, dan strategi interaktif. Menurut Veugelers (2011:19), humanisme memandang siswa sebagai individu dengan karakter dan perbedaan masing-masing, berfokus pada kehidupan manusia di alam semesta, serta menekankan tanggung jawab pribadi. Anany (2011:18) menambahkan bahwa siswa perlu mengembangkan potensinya tanpa tekanan atau paksaan dari guru.

Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan menemukan makna hidup, berkomunikasi dengan orang lain, dan mengembangkan fakta, konsep, sikap, serta nilai. Proses ini menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa aktif. Model pembelajaran ASIAWK dirancang berpusat pada siswa, mendorong mereka membangun pengetahuan secara aktif melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka rumuskan sendiri. Dalam praktik pembelajaran cerita rakyat, belum tersedia buku ajar yang secara khusus mengembangkan berpikir kritis berbasis analisis wacana kritis, termasuk pada masa Kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas model ASIAWK dalam pembelajaran cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan materi yang memadukan apresiasi sastra dan analisis linguistik serta nonlinguistik (ideologi, gender, politik, ekonomi, dan budaya). Indikator pembelajaran dirancang untuk menajamkan kemampuan analisis wacana kritis melalui tugas, instruksi, dan latihan terstruktur. Penelitian difokuskan pada aktivitas siswa, aktivitas guru, respon peserta didik dan guru, serta ketuntasan hasil belajar siswa kelas X SMA Wahid Hasyim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, sedangkan kuantitatif menggunakan analisis statistik setelah data terkumpul. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca cerita rakyat pada beberapa komponen: tujuan, materi, metode, langkah pembelajaran, media, sumber, dan evaluasi.

Penelitian mengevaluasi penerapan model ASIAWK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Wahid Hasyim. Data penelitian berupa keefektifan model dilihat dari aktivitas peserta didik, aktivitas guru, respon, dan ketuntasan belajar.

Teknik Pengumpulan Data meliputi:

1. **Observasi partisipatif** – mengamati proses pembelajaran teks cerita rakyat (KD 3.7) secara berulang untuk memperoleh data alami.
2. **Wawancara** – dilakukan kepada guru dan siswa berpedoman pada panduan wawancara.
3. **Catatan lapangan** – mencatat apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan selama observasi.
4. **Angket** – diberikan kepada siswa dan guru, kemudian dipersentasikan untuk melihat respon.

Analisis kualitatif mengacu pada Moleong (2009:248) dan Sugiyono (2012:15, 20) dengan tahapan pengumpulan, pengorganisasian, pengodean, tabulasi, verifikasi, dan interpretasi data. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai terendah-tertinggi) sesuai kriteria KKM SMA Wahid Hasyim: (a) 0–59 = tidak tuntas; (b) 60–69 = tuntas rendah; (c) 70–79 = tuntas sedang; (d) 80–89 = tuntas tinggi; (e) 90–100 = tuntas sangat.

Menurut Sugiyono (2012:6–7), penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, meneliti populasi/sampel secara acak, menggunakan instrumen terstandar, dan bertujuan menguji hipotesis. Sementara metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel purposive/snowball, dan analisis

bersifat induktif.

Indikator keberhasilan meliputi peningkatan ketuntasan hasil belajar serta meningkatnya semangat siswa dalam menulis.

HASIL PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran bergantung pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru. Elemen penting desain pembelajaran meliputi kejelasan tujuan, kegiatan pembelajaran efektif, latihan terbimbing, serta evaluasi. Guru berperan memastikan tujuan disampaikan kepada peserta didik dan perangkat pembelajaran disusun dengan tepat.

Model ASIAWK menekankan penyelesaian masalah secara ilmiah, mengangkat kesenjangan antara kondisi nyata dan harapan. Tujuannya membentuk kemampuan berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis melalui eksplorasi data, sekaligus menumbuhkan sikap ilmiah. Pembelajaran diharapkan berlangsung interaktif dan efektif,

tercermin dari aktivitas dan respon guru maupun siswa.

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan ASIAWK pada pembelajaran teks cerita rakyat di kelas X SMA Wahid Hasyim Sumberwudi, ditinjau dari keefektifan aktivitas, respon, dan ketuntasan hasil belajar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis serta dikaitkan dengan teori yang relevan.

Keefektifan Model Pembelajaran ASIAWK Pada Materi Teks Cerita Rakyat Ditinjau Dari Aktivitas Siswa.

Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran ASIAWK dilihat dari aktivitas Peserta didik Data aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran ASIAWK diperoleh dari hasil pengamatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran ini. Adapun data yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel Lembar Observasi Presentase Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Tiap indikator

No	Aktivitas siswa	Persentase keaktifan peserta didik ke -					Frekuensi %
		1	2	3	4	5	
1	Memperhatikan Penjelasan guru	92	98	90	90	90	92
2	Merespon motivasi guru	90	92	88	90	88	89,6
3	Peserta didik mengamati teks cerita rakyat dan teks cerpen yang dibagikan oleh guru	98	90	92	94	90	92,8
4	Bertanya pada guru apabila ada kesulitan	90	88	92	94	80	88,8
5	Peserta didik membaca teks cerita rakyat dan teks cerpen yang sudah disediakan guru	88	90	92	90	80	88
6	Peserta didik merespon isi cerita rakyat dan cerpen yang sudah dibaca.	80	84	90	86	90	86

7	Peserta didik bertanya tentang nilai-nilai dalam teks cerita rakyat dan teks cerpen	80	82	88	90	90	86
8	Peserta didik yang lain bisa memberikan respon/jawaban terhadap pertanyaan teman.	85	80	85	90	90	86
9	Peserta didik menanyakan unsur-unsur kebahasaan yang ada dalam teks cerita.	88	90	90	80	80	85,6
10	Membentuk kelompok kecil	90	100	90	92	90	92,4
11	Peserta didik yang lain bisa memberikan respon/jawaban terhadap pertanyaan teman.	90	90	90	90	90	90
12	Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber tentang nilai-nilai sastra dan unsur kebahasaannya Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa	82	88	88	80	86	84,8
Jumlah Rata-rata Aktivitas Respon Peserta didik							88,5%

Berdasarkan data lembar observasi penilaian sikap untuk melihat aktivitas peserta didik terdapat jumlah rata-rata aktivitas peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran sebesar 88,5 % dengan aktivitas siswa aktif yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, Merespon motivasi guru, Peserta didik mengamati teks cerita rakyat dan teks cerpen, Peserta didik merespon isi cerita rakyat dan cerpen. Peserta didik bertanya tentang nilai-nilai dalam cerita rakyat dan cerpen, Peserta didik yang lain bisa memberikan respon/jawaban terhadap pertanyaan teman. Peserta didik yang lain bisa memberikan

respon/jawaban terhadap pertanyaan teman. Peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber tentang nilai-nilai sastra dan unsur kebahasaannya guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran ASIAWK Berdasarkan Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar Observasi pengamatan aktivitas guru. Adapun data yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Tiap indikator

No	Perilaku yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam	√		
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa	√		
3.	Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan	√		
4	Guru mengaitkan materi dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari	√		

5.	Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan bentuk penilaian	√		
6.	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membagikan teks cerita rakyat dan teks cerpen	√		
7.	Guru memberikan gambaran tentang teks cerita rakyat dan teks cerpen yang sedang sudah dibagikan	√		
8.	Guru memberikan gambaran singkat tentang nilai sastra	√		
9.	Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam buku catatan masing-masing	√		
10.	Guru memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan dirumuskan jawaban sementara atas pertanyaan masalah.	√		
11.	Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban atas masalah yang ada .	√		
12.	Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.	√		
13.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya	√		
14.	Guru menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama	√		
15.	Guru memberikan evaluasi pada peserta didik secara individu	√		
16.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa	√		

Hasil observasi yang dilakukan terdapat kemunculan aktivitas guru Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa, guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan dan mengaitkan materi dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran, dan bentuk penilaian, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membagikan teks cerita rakyat dan teks cerpen. Guru memberikan gambaran tentang teks cerita rakyat dan teks cerpen yang sedang sudah dibagikan, guru memberikan gambaran singkat tentang nilai sastra Guru mengajak peserta didik

melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan ditulis dalam buku catatan masing-masing. Guru memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan dirumuskan jawaban sementara atas pertanyaan masalah. Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban atas masalah yang ada . Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui

contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya Guru menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama Guru memberikan evaluasi pada peserta didik secara individu Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Deskripsi dan Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran ASIARK berdasarkan Respon Siswa.

Pengisian angket respon peserta didik dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran *ASIARK*. Adapun data yang diperoleh dari angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil observasi keektivitasan model pembelajaran *ASIARK* berdasarkan Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Respon siswa			
		Senang	Positif (%)	Tidak senang	Negatif (%)
1	Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran Model <i>ASIARK</i>	9	90	1	10
2	Apakah kalian senang dengan suasana kelas saat pelajaran berlangsung	8	80	2	20
3	Apakah kalian senang dengan cara guru mengajar dengan menerapkan Model <i>ASIARK</i>	8	80	2	20
4	Apakah pembelajaran dengan lingkungannya dapat membantu kalian dalam memahami materi	9	90	1	10
5	Apakah kalian dapat memahami teks cerita Rakyat dan Teks Cerpen yang diberikan	8	80	2	20
6	Apakah kalian senang dengan pembelajaran teks Cerita Rakyat dan Teks Cerpen yang diberikan	10	100	0	0
7	Apakah kalian senang belajar memahami isi teks Cerita Rakyat dan teks Cerpen	8	80	2	20
8	Apakah kalian berminat kembali mengikuti model pembelajaran <i>ASIARK</i>	8	80	2	20
9	Apakah kalian setuju apabila pembelajaran lain diajarkan dengan pembelajaran <i>ASIARK</i>	9	90	1	10

10	Setelah belajar dengan Model pembelajaran, <i>ASIAWK</i> apakah kalian senang dengan pelajaran bahasa Indonesia	9	90	1	10
Rata-rata Persentase		86 %		14%	

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat di ketahui angket respon peserta didik pada tabel tersebut dapat dianalisa presentase jawaban responden setelah dihitung diperoleh hasil peserta didik yang merespon positif 86% dan yang merespon negative 14% hal ini menunjukkan lebih dari 75 % peserta didik SMA WAHID HASYIM merespon positif terhadap penerapan pembelajaran *Problem Based learning*

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *ASIAWK* dikelas X SMA WAHID

HASYIM mendapat respon positif dari peserta didik dan dapat di gunakan untuk pembelajaran Teks Cerita Rakyat.

Deskripsi dan Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran *ASIAWK* berdasarkan Respon Guru

Lembar jawaban di dapat dari pengisian instrumen wawancara respon guru sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran *ASIAWK* . Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Wawancara keektifitasan model pembelajaran *ASIAWK* dilihat dari Hasil Respon Guru

No	Isi Pertanyaan	Lembar Jawaban
1	Apakah Anda sering atau pernah terlibat dalam sebuah kegiatan atau acara yang berkaitan dengan pengajaran teks Cerita Rakyat dan Teks Cerpen?	Belum, kalau khusus Cerita Rakyat belum, tapi kalau penulisan hasil laporan observasi sudah pernah, Kalau pelatihan khusus menulis untuk teks Cerita Rakyat belum, kalau pelatihan menulis yang lainnya sudah pernah.
2	Sejak kapan Ibu mengenal jenis Cerita Rakyat?	Mengenal dalam arti tahu ada jenis teks tersebut sudah lama sejak kuliah dulu, tapi kalau menggeluti dan benar-benar mendalami sejak akan mengajarkan Materi Cita Rakyat tersebut
3	Apa tujuan yang hendak dicapai ibu dalam pembelajaran materi Cerita Rakyat yang ibu ajarkan kepadasiswa?	Saya ingin peserta didik lebih mengenal Cerita Rakyat, diharapkan peserta didik bisa Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan, dapat mengidentifikasi isi pokok cerita rakyat dengan menggunakan Bahasa sendiri, karakteristik dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat atau hikayat
4	Sebelum mengajarkan keterampilan mengidentifikasi nilai-nilai dan isi teks cerita rakyat apakah ibu menyusun silabus dan RPP?	Kalau silabus sudah ada dari pusat dan menyesuaikan sesuai dengan kearifan lokal, kalau RPP wajib membuat dan di tanda tangani kepala sekolah. Materi cerita rakyat terdapat pada KD. 3.7 dan 4.7 ini diajarkan pada semester
5	Materi yang ibu sampaikan biasanya bersumber darimana?	Materi yang jadi patokan pasti buku paket, karena kurikulum yang baru jadi masih mengacu pada buku tersebut. kemudian selain buku paket saya menggunakan buku-buku penunjang yang lain seperti buku tentang cerita rakyat, internet, LKS

6	Landasan apa yang digunakan ibu dalam memilih atau menentukan materi	Landasan yang digunakan dilihat dari kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, dan temanya.
7	Pertimbangan apa saja yang ibu gunakan dalam memilih buku ajar?	Kelengkapan materi, kemudian contoh-contohnya, penyajiannya, latihannya.
8	Apakah buku ajar dari Pemerintah sudah sesuai dengan yang ibu harapkan?	Sudah sesuai hanya kita perlu memodifikasi lewat model dan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi
9	Strategi apa yang Ibu gunakan dalam Pembelajaran cerita rakyat?	Strateginya, itu lebih ke teknik di kelas ya? saya menggunakan model, saya tidak tahu ini strategi apa tapi saya lebih memilih pembelajaran langsung jadi melalui diskusi, praktik, lalu penugasan
10	Apakah Ibu sudah menerapkan model pada keterampilan mengidentifikasi nilai-nilai dan isi teks cerita rakyat?	Saya sudah menerapkan pendekatan saintifik, kalau metode dan model pembelajaran menggunakan model <i>ASIAWK</i> , kalau harus melalui proses Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan
11	Apa model pembelajaran yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita rakyat?	Saya menggunakan metode saintifik dengan model pembelajaran <i>ASIAWK</i> dengan meliputi kegiatan diskusi, tanya jawab, penugasan.
12	Mekanisme seperti apa yang ibu gunakan dalam pemberian penugasan keterampilan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat kepada siswa?	Penugasan individu, saya memberikan teks cerita rakyat, peserta didik saya tugas merangkum isi teks tersebut, setelah itu peserta didik bisa menceritakan kembali isi dari ceritarnya dengan menggunakan Bahasa sendiri
13	Apakah ibu Menggunakan media pembelajaran cerita rakyat	Iya, berupa contoh teks cerita rakyat baik nusantara maupun lokal, power point, video dengan memanfaatkan LCD proyektor di kelas
14	Media apa saja yang digunakan?	Media berupa contoh teks cerita rakyat, dan video
15	Apa pertimbangan ibu dalam memilih media pembelajaran?	Karena media buku maupun video sudah tidak asing lagi untuk anak-anak
16	Bagaimana cara melakukan evaluasi ketrampilan menceritakan kembali cerita rakyat baik lisan maupun tulisan	Evaluasinya menilai hasil tulisan anak-anak, baik dari segi struktur, isi, kebaksaanya, dari segi ketrampilan, dari segi pengetahuannya disatukan dengan ulangan harian dan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teks cerita rakyat. Nilai pengetahuan dari mengerjakan LKS dan ulangan harian, nilai keterampilan dari praktek mengidentifikasi isicerita rakyat dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri cerita rakyat yang telah dibaca
17	Kapan waktu melakukan evaluasi keterampilan mengidentifikasi isi cerita rakyat baik tulisan maupun lisan?	Setelah pembelajaran selesai
18	Pembelajaran materi cerita rakyat lebih diarahkan kepada pemberian teori atau praktek?	Saya buat seimbang Antara teori dan praktek karena teori / materi cerita rakyat cukup banyak mulai dari jenis-jenis cerita rakyat, unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Ketrampilan menulis cerita rakyat menggunakan bahasanya baik lisan Maupin tulisan juga diberikan setelah pembelajaran berakhir sebagai tugas individu

19	Adakah kendala yang ibu alami dalam proses pengajaran keterampilan menulis cerita rakyat?	Kesulitannya butuh menyiapkan konsentrasi lebih untuk membuat peserta didik masuk kedalam bagian pembelajaran karena sebenarnya cerita rakyat sudah ada sejak lama tapi pada masasekarang sudah tidak lagi diceritakan di rumah oleh orang tua juga anak-anak kadang menolak tentang kemustahilan yang ada
20	Apa upaya yang ditempuh ibu dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran materi teks cerita rakyat?	Bagi peserta didik yang merasa kesulitan biasanya ada remidi dan yang sudah bisa diberikan pengayaan

Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa guru belum pernah mendapat pelatihan khusus penulisan cerita rakyat, namun sudah mendapat pelatihan teks laporan dan memahami materi cerita rakyat dari perkuliahan. Silabus diperoleh dari pusat, disesuaikan dengan kearifan lokal, dan RPP disusun individu oleh guru. Materi mengacu pada buku paket, ditunjang buku cerita rakyat, LKS, dan internet.

Buku ajar dinilai sesuai, namun perlu dimodifikasi dengan model/metode yang menarik. Guru menggunakan pendekatan saintifik dengan model *ASIAWK* melalui diskusi, praktik, penugasan, dan tanya jawab. Penugasan meliputi merangkum dan menceritakan kembali teks cerita rakyat. Media yang digunakan berupa teks cerita rakyat (lokal dan nusantara), video, dan PowerPoint dengan bantuan LCD proyektor.

Evaluasi mencakup penilaian struktur, isi, kebahasaan, keterampilan, dan pengetahuan melalui LKS, ulangan harian, serta praktik menceritakan kembali. Pembelajaran menyeimbangkan teori (jenis, unsur cerita rakyat) dan praktik menulis/bercerita. Kesulitan yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa karena cerita rakyat jarang diceritakan di rumah dan dianggap tidak realistis. Siswa yang kesulitan diberi remedial, sedangkan yang mahir mendapat pengayaan.

Deskripsi dan analisis data penerapan Model Pembelajaran *ASIAWK* berdasarkan Hasil Belajar peserta didik

Lembar observasi di dapat dari hasil evaluasi guru berupa hasil penugasan setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran *ASIAWK*. Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar, yaitu data hasil ketuntasan belajar diperoleh bahwa semua peserta didik SMA WAHID HASYIM pada materi cerita rakyat telah tuntas, dilihat dari nilai telah melampaui KKM 75. Ketuntasan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas dalam kelas}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh suatu nilai ketuntasan secara klasikal sebagai berikut $\times 100\% = 100\%$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ASIAWK* dalam pelajaran bahasa indonesia pada materi cerita rakyat dapat diterapkan dilihat dari hasil belajar peserta didik mengalami tingkat keberhasilan karena peserta didik mendapat nilai diatas KKM di kelas X SMA WAHID HASYIM tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran **ASIAWK** di kelas X SMA Wahid Hasyim menunjukkan aktivitas siswa yang tinggi (rata-rata 88,5%), meliputi memperhatikan penjelasan guru, merespons motivasi, dan mengamati teks cerita rakyat. Aktivitas guru juga sesuai indikator, mulai dari apersepsi, penyampaian tujuan, hingga pembagian teks dan pengelolaan pembelajaran.

Respon siswa positif sebesar 86% (lebih dari 75% siswa merespons baik), sedangkan guru menyatakan perlunya pelatihan khusus penulisan cerita rakyat, namun sudah memiliki silabus, RPP, dan memanfaatkan buku ajar, cerita rakyat, serta internet.

Ketuntasan belajar menunjukkan seluruh siswa menguasai materi dengan nilai di atas KKM 75. Dengan demikian, model pembelajaran ASIAWK efektif digunakan untuk pembelajaran teks cerita rakyat..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: JakarAmri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- A.M Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia.
- Arikunto, S, 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hardini, Isriani & Puspitasari, Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. FamiliaBadan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Hidayati, Panca Pertiwi. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Tersedia di bse.kemendiknas.go.id.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2017).Bahasa Indonesia SMA/MA/SMA /MAK Kelas X.
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung :Refika Adiatama.
- Kosasih, E. (2014) .*Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun.2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*.Depok: Anggota IKAPI.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN-Maliki Press.
- Mustofa, 2016. *The Development of Appreciation Learning Model of Indonesia Literature Based Critical Discourse Analysis to Improve the Students' Critical Thinking Skill*. Journal of Education and Practice, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.7, No.33, 2016. Hal 166-175. IISTE (International Institute for Science, Technology and Education

- Accelerating Global Knowledge Creation and Sharing.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar, Hamalik .2005. *Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*, Bandung : Transito.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard I. Arends.2008. *Belajar Untuk Mengajar*.Yogjakarta : PustakaPelajar.
- Sani Abdullah Ridwan. 2019.*Inovasi Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Alfabeta.P
- Wiyono, E.H.2007.*Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Dan Ejaan yang disempurnakan*. Jakarta: Palanta